GANGGUAN DAN PENYAKIT SISTEM PENCERNAAN MAKANAN



Gangguan sistem pencernaan makanan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pola makan yang tidak teratur, infeksi bakteri atau virus, alergi makanan, keracunan makanan, stres, gaya hidup yang tidak sehat, hingga kondisi medis tertentu. Gangguan ini dapat mengganggu proses pencernaan dan penyerapan nutrisi, serta menyebabkan berbagai gejala yang tidak nyaman. Gangguan sistem pencernaan makanan antara lain sebagai berikut.

2 GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN

Sariawan (stomantis aftosa)

adalah luka paksa mulut yang berbentuk bercak berwarna putih kekuningan dengan permukaan agak cekung, dapat disebabkan oleh luka tergigit, mengonsumsi makanan atau minuman panas, alergi, kekurangan vitamin C dan zat besi, kebersihan mulut tidak terjaga, kelainan pencernaan, faktor psikologis, atau kondisi tubuh yang kurang baik.



Muntah (emesis/vomitus) adalah

pengeluaran paksa isi lambung dan keluar melalui mulut.



Muntah psikogenik adalah muntah akibat faktor emosi, termasuk yang menyertai pemandangan atau bau yang menimbulkan atau pada situasi stress lainnya.

Konstipasi (sembelit) dan obstipasi (konstipasi parah)

adalah pengerasan tinja yang berlebihan sehingga sulit buang air besar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh makanan yang kurang berserat (buah dan sayuran) atau defekasi yang ditunda terlalu lama.



GANGGUAN SISTEM PENCERNAAN



Gastritis

(radang lambung)

adalah peradangan pada lambung yang menyebabkan sakit mulas, dan perih. Gastritis dapat disebabkan oleh asam lambung yang berlebihan, makan tidak teratur, mikroorganisme, mengonsumsi obat-obatan tertentu, alcohol, pola tidur yang tidak teratur dan stress.



Diare

adalah gangguan berupa feses berubah menjadi lembek atau cair yang biasanya terjadi paling sedikit tiga kali dalam 24 jam. Diare dapat disebabkan oleh mkroorganisme alergi (fruktosa dan lakrtosa), kelebihan vitamin C, atau mengonsumsi alcohol dan buah-buahan tertentu.



Flatus

adalah keluarnya gas dalam asluran pencernaan melalui anus. Gas berasal dari udara yang tertelan atau hasil produksi dari bakteri di saluran pencernaan atau kolon berupa gas hydrogen dan metana akibat banyak mengonsumsi gula dan polisakaida.



Pankreasistis

adalah radang kelenjar pancreas yang dapat disebabkan oleh batu empedu dan konsumsi alkohol yang berlebihan.

Gangguan Sistem Pencernaan

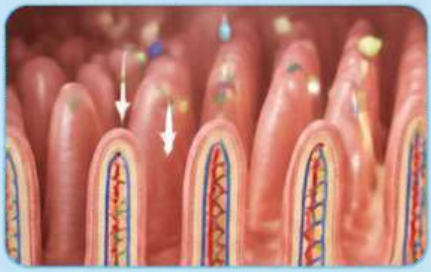
Apendisitis adalah peradangan pada daerah apendiks (umbai cacing) akibat penyumbatan oleh bahan tinja yang mengeras dan tersangkut di dalam apendiks yang berakibat pembengkakan dan terisi pus (nanah) atau jaringan mati. Jika tidak diangkat dengan pembedahan, apendiks akan pecah dan menumpahkan isinya yang mengandung kuman.





Malnutrisi adalah keadaan yang disebabkan oleh ketidak seimbangan antara asupan makanan dengan kebutuhan gizi. Malnutrisi yang berlangsung lama dapat mengakibatkan penyakit, seperti kwashiorkor dan marasmus.

Malabsorpsi adalah penyerapan nutrisi yang buruk dari saluran pencernaan ke dalam aliran darah sehingga menyebabkan kekurangan gizi.





Parositis (gondongan/mumps) adalah suatu penyakit menular yang menyebabkan pembengkakan kelenjar ludah (kelenjar paroid) pada leher bagian atas atau pipi bagian bawah dan disebabkan oleh virus Paramyxovirus.

Gangguan Sistem Pencernaan

- Peritonitis adalah peradangan pada peritoneum (jaringan tipis yang melapisi organ-organ yang terletak di dalam rongga perut). Peradangan dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, jamur, virus, bahan kimia, iritasi, dan benda asing.



- Kolik abdomen adalah gangguan aliran normal isi usus di sepanjang tractus intestinal yang ditandai dengan kram dan nyeri hebat pada perut yang mungkin disertai dengan mual dan muntah. Kolik abdomen biasanya disebabkan oleh peradangan.



- Ulkus peptikum adalah luka (peradangan kronis) pada lapisan lambung dekatr duodenum (bagian teratas dari usus halus) yang disebabkan oleh infeksi bakteri Helicobacter pylori.



- Gastromteria (flu perut) adalah peradangan pada saluran pencernaan lambung dan usus halus yang mengakibatkan kombinasi diare, muntah dan kejang perut. Gastroenteritis disebabkan oleh virus atau bakteri.





Xerostomia adalah gejala mulut kering akibat berkurangnya produksi ludah. Berkurangnya produksi ludah terjadi akibat adanya gangguan saraf pusat, saraf kelenjar ludah dan perubahan elektrolit ludah. Xerostomia dapat disebabkan oleh tumor otak, radang selaput otak, obat-obatan tertentu, penyakit ginjal dan kencing manis, rasa takut/cemas, serta depresi.



Karies gigi adalah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi sehingga gigi menjadi berlubang. Karies gigi dapat disebabkan oleh bakteri penghasil asam.



Hepatitis adalah penyakit peradangan hati yang dapat disebabkan oleh infeksi virus, keracunan alkohol, karbon tetraklorida atau obat penenang tertentu.